

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di pasar modal Indonesia semakin hari semakin pesat dan tingkat persaingan perusahaan yang terjadi semakin tajam. Persaingan penjualan yang terjadi di perusahaan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dari tingkat laba bersih setelah pajak. Perusahaan dengan laba dari hasil penjualan yang paling besar akan memungkinkan perusahaan menghasilkan uang dalam kegiatan operasinya karena menawarkan prospek bagi pengembalian aktiva yang digunakan untuk operasional tersebut. Salah satu ukuran utama keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah *return on asset*. Apabila *return on asset* tinggi maka perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Apabila *return on asset* perusahaan rendah menunjukkan perusahaan berada dalam ambang kebangkrutan.

Pada penelitian ini industri barang konsumsi di tahun 2020 menghadapi masa pandemi dimana banyak industri barang konsumsi yang terimbas laba menurun. Hal ini terjadi diakibatkan ekonomi masyarakat menurun disebabkan adanya usaha ini ditutup dengan adanya pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) darurat. Laba bersih industri barang konsumsi menurun dapat diakibatkan tingginya piutang, persediaan barang yang di gudang mengakibatkan modal kerja tinggi tetapi tidak produktif sehingga aktiva lancar yang digunakan untuk membayar hutang lancar menjadi rendah.

Dalam praktiknya, tak semua perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang rendah tidak dapat melanjutkan eksistensinya di dunia bisnis. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang rendah masih dapat melanjutkan bisnisnya dan bertahan melanjutkan usahanya dengan upaya lebih keras agar memperoleh laba di periode berikutnya dengan berbagai strategi finansial yang dilakukan (Aprillia dan Santoso, 2018:2).

Piutang yang terjadi di perusahaan berasal dari penjualan kredit. Perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik.

Perputaran persediaan sangat penting diperhatikan agar persediaan yang dimiliki perusahaan tidak menumpuk digudang. Apabila perusahaan memiliki perputaran persediaan yang cepat maka tingkat profitabilitas menjadi tinggi sedangkan tingkat perputaran persediaan yang lambat maka tingkat profitabilitas menjadi rendah.

Perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba tentu membutuhkan modal kerja untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek seperti kas, piutang dagang, persediaan, dan sekuritas (surat-surat berharga). Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi secara ekonomis dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah, menunjang segala kegiatan operasi perusahaan secara teratur.

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan perusahaan jangka pendek mencakup untuk mendapatkan laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi, selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid*. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang bergerak di bidang transportasi memiliki hutang lancar yang rendah sehingga perusahaan selalu berupaya memperoleh laba tinggi agar laba dapat digunakan untuk membayar hutang lancar tersebut namun kenyataan pada saat ini kebanyakan pihak perusahaan transportasi menggunakan modalnya untuk membayar hutang lancar. Hal ini terjadi akibat penurunan penggunaan jasa transportasi yang mengakibatkan likuiditas perusahaan juga menurun. Penurunan ini mempengaruhi likuiditas yang berakibat pada rentabilitas. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Perusahaan dagang laba operasinya ditentukan seberapa besar penjualan barang dagang yang dimilikinya. Selain itu penjualan barang dalam bentuk kredit mengakibatkan terjadinya piutang. Disamping itu, perusahaan dagang aktivitas operasinya dipengaruhi seberapa cepat perusahaan mengganti persediaannya dengan persediaan yang baru, atau seberapa lancar persediaan terjual (Budiang, Pangemanan dan Gerungai, 2017:1957). Rasio likuiditas mempunyai hubungan erat dengan profitabilitas, karena likuiditas akan menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional perusahaan (Sari, Susila dan Telagawathi, 2020:256).

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang telah ada sebelumnya maka dapat disajikan fenomena penelitian ini sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun	Piutang	Persediaan	Aktiva Lancar	Laba Bersih Setelah Pajak
1	CEKA	2017	289.906.617.201	415.268.436.704	988.479.957.549	107.420.886.839
		2018	289.946.271.219	332.754.905.703	809.166.450.672	92.649.656.775
		2019	358.465.058.788	262.081.626.426	1.067.652.078.121	215.459.200.242
		2020	416.592.757.852	326.172.666.133	1.266.586.465.994	181.812.593.992
2	DLTA	2017	146.029.615.000	178.863.917.000	1.206.576.189.000	279.772.635.000
		2018	157.118.125.000	205.396.087.000	1.384.227.944.000	338.129.985.000
		2019	197.060.469.000	207.460.611.000	1.292.805.083.000	317.815.177.000
		2020	101.780.949.000	185.922.488.000	1.103.831.856.000	123.465.762.000
3	SKBM	2017	200.512.105.090	293.162.796.955	836.639.597.232	25.880.464.791
		2018	245.715.957.629	302.148.568.290	851.410.216.636	15.954.632.472
		2019	277.933.472.039	410.800.635.623	889.743.651.128	957.169.058
		2020	360.402.133.179	388.035.141.921	953.792.483.691	5.415.741.808

Sumber : www.idx.co.id (2022)

Dari Tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa piutang CEKA di tahun 2020 mengalami kenaikan diikuti dengan penurunan laba bersih setelah pajak.

Persediaan DLTA di tahun 2019 mengalami kenaikan diikuti dengan penurunan laba bersih setelah pajak. SKBM memiliki aktiva lancar di tahun 2020 mengalami kenaikan dengan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas yang mendorong peneliti dapat membahas lebih mendalam dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun indentifikasi masalah :

1. Peningkatan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan atau penurunan Profitabilitas.
2. Peningkatan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan peningkatan Profitabilitas.
3. Peningkatan perputaran persediaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan Profitabilitas.
4. Peningkatan perputaran modal kerja tidak selalu diikuti dengan peningkatan Profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya maka peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas.
2. Perusahaan pengamatan penelitian adalah industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode pengamatan penelitian adalah Periode 2017-2021.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

6. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
7. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
8. Apakah Perputaran Piutang berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
9. Apakah Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
10. Apakah Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah ada sebelumnya dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja signifikan Terhadap likuiditas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Modal Kerja signifikan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Piutang signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran Persediaan signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel

Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

10. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perputaran modal kerja signifikan Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian sebagai bahan masukan pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas dengan memperhatikan perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3. Bagi Universitas Prima Indonesia

Bagi ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkaitan dengan Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan teori rasio keuangan perusahaan.